

Internalisasi Nilai-Nilai Revolusi Mental di Dinas Perizinan

Oleh: Lena Satlita, Kurnia Nur Fitriana

ABSTRAK

ABSTRAK Peran Aparatur Sipil Negara (ASN) sangat strategis dalam menentukan pencapaian hasil reformasi birokrasi. Salah satu upaya untuk mempercepat pencapaian tujuan reformasi birokrasi adalah melalui revolusi mental, yang saat ini menjadi fokus reformasi birokrasi pada periode 2015 – 2019. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui proses internalisasi nilai karakter revolusi mental bagi aparatur sipil negara di Dinas Perizinan, Pemerintah Kota Yogyakarta, (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam proses internalisasi nilai karakter revolusi mental bagi aparatur sipil negara di Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta, dan (3) untuk menganalisis dampak internalisasi nilai karakter revolusi mental terhadap aparatur sipil negara di Dinas Perizinan, Kota Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada studi kasus ini dilakukan dengan teknik pengambilan data wawancara, observasi dan analisis data sekunder melalui serangkaian fieldwork yakni mengamati, mendengarkan, merasakan, mengumpulkan, dan mencatat semua data dan informasi mengenai: (1) Penerapan reformasi birokrasi di Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta; dan (2) Proses internalisasi nilai karakter revolusi mental bagi aparatur sipil negara di Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta. Teknik analisis data melalui tahap peringkasan data, penyajian data, pembahasan data dan merumuskan kesimpulan dengan teknik pengecekan keabsahan data melalui teknik triangulasi. Internalisasi nilai karakter revolusi mental aparatur sipil negara di Dinas Perizinan Kota Yogyakarta dapat diwujudkan dalam hal: (1) Pengembangan sumberdaya manusia; (2) Proses/sistem pelayanan; (3) Budaya organisasi; (4) Kebijakan; dan (5) Pencapaian target kinerja. Dalam konteks tata kelola birokrasi, revolusi mental harus dimaknai adanya sebuah perubahan cara berfikir, berperilaku dan bertindak dari setiap Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam menjalankan tugas, fungsi dan kewenangannya sebagai pelaku utama dalam birokrasi pemerintahan yaitu: (1) Dari cara berpikir dan perilaku ingin dilayani menjadi mau melayani; (2) Dari cara berpikir dan berperilaku tidak/kurang produktif menjadi produktif; (3) Dari cara berpikir dan perilaku koruptif menjadi tidak koruptif. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah menumbuhkan dan mengembangkan perilaku bekerja dari setiap ASN dengan etos kerja yang baik sesuai dengan ukuran dan target kinerja yang jelas, bersih (tidak melakukan perbuatan yang mengandung unsur Korupsi Kolusi dan Nepotisme), dan profesional dalam melayani (mampu memberikan pelayanan sesuai standar pelayanan yang baik kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya). Adapun perubahan mental birokrasi dan sistem birokrasi yang dilakukan meliputi public service oriented, memperkuat public trust, anti korupsi, akuntabel, transparan, produktif, sehingga menjadi tumbuh dan berkembang perilaku birokrasi berbudaya kerja yang bersih, jujur, melayani, disiplin, ramah, bertanggungjawab, produktif, kreatif, kerja keras dan ikhlas serta gigih dan kooperatif. Upaya untuk melakukan internalisasi nilai – nilai integritas, beretos kerja, dan gotong royong kepada setiap ASN di Dinas Perizinan Kota Yogyakarta dapat dilakukan dengan berbagai bentuk: Kebijakan, Penyusunan kode etik pegawai, Pembuatan buku saku panduan revolusi mental, Pembentukan satgas budaya, In house training, Teladan sikap dari pejabat struktural, Rencana aksi. Media yang digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai revolusi mental di Bagian Humas dan Informasi Setda Kota Yogyakarta antara lain komunikasi langsung antar aparatur (rapat dan apel pagi), pamflet berisi slogan-slogan perubahan ke arah yang lebih baik, alat komunikasi atau handphone, dan ex-banner yang terpampang di ruang kerja dan ruang pelayanan di Dinas Perizinan Kota Yogyakarta. Dari berbagai media tersebut, komunikasi langsung merupakan media yang paling efektif dalam proses internalisasi nilai-nilai revolusi mental. Strategi perubahan yang dilakukan oleh Dinas Perizinan Kota Yogyakarta dalam rangka proses internalisasi nilai-nilai revolusi mental adalah dengan membangun komunikasi yang baik antar personel karena dengan komunikasi yang cair antar personel, maka internalisasi nilai-nilai revolusi mental akan lebih cepat terserap oleh para aparatur. Kata Kunci: Reformasi birokrasi, internalisasi nilai, revolusi mental, aparatur sipil negara

Kata Kunci: *Reformasi birokrasi, internalisasi nilai, revolusi mental, aparatur sipil negara*